BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan terdahulu, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi Tolak bala di Desa Kuin Besar adalah sebuah Tradisi secara turun menurun yang sudah dilakukan masyarakat di Kecamatan Aluh-Aluh termasuk Desa Kuin Besar yang dilaksanakan sejak tahun 1960-an. Tradisi ini juga merupakan wujud usaha untuk mencegah terjadinya malapetaka sekaligus merupakan wujud syukur kepada Allah SWT atas keberhasilan panen dari satu tahun sebelumnya. Tradisi ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali yaitu di awal tahun baru Hijriyah atau bertepatan pada tanggal 1 Muharam pada malam hari setelah sholat isya yang dipimpin salah satu ulama yang ada di Desa Kuin Besar. Ada beberapa bacaan-bacaan yang dibaca pada pelaksanaannya salah satunya membaca yasin, salawat burdah dan doa-doa.
2. Prosesi tradisi tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar ada tiga tahapan: Tahapan persiapan yaitu mempersiapkan perahu, penerangan, pengeras suara, rebana dan konsumsi. Selain itu ada juga *tapung tawar* dan kue *surabi*. Tahap Pelaksanaan ada beberapa prosesi yaitu berkumpul di ujung desa, adzan, lalu membaca yasin dan salawat munjiyat lalu dilanjutkan

dengan membaca burdah sambil menyusur sungai, setelah sampai di muara sungai barulah dibacakan doa-doa. Tahap selanjutnya yaitu Tahap pascapelaksanaan yaitu makan bersama diperahu dan saling bertukar makanan dan minuman antar warga.

3. Pandangan masyarakat terhadap tradisi tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar Masyarakat menganggap Tradisi Tolak bala sangat tidak bertentangan dengan ajaran Islam, mereka menganggap itu adalah salah satu bentuk Ikhtiar dan Syukur tkepada Allah SWT. Selain itu tradisi Tolak bala juga bisa menyiarkan Islam dan tanpa sengaja mengaja masyarakat membaca bacaan-bacaan yang dianjurkan agama Islam.
4. Nilai-nilai Dakwah yang terkandung dalam tradisi tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar ada tiga nilai yaitu Nilai Akidah, Syariah dan Akhlak. Nilai Akidah seperti meminta ketenangan, ketentraman dan terhindar dari segala marabahaya yaitu melalui perantara tradisi tolak bala. Nilai Syariah atau Ibadah seperti membaca bacaan-bacaan yang dianjurkan agama Islam dan doa-doa. Nilai Akhlak seperti mempererat silaturahmi, mengucapkan rasa syukur, berpakaian yang menutup aurat, tidak meikut sertakan perempuan dalam pelaksanaannya dalam upaya mencegah bercampurnya laki-laki dan perempuan, mengajak masyarakat untuk bersedekah, melaksanakan musyawarah dan menjaga ukhuwwah Islamiyyah.

B. Saran-saran

1. Hendaknya Pemuka Agama atau Ulama terus memberikan pemahaman tentang tradisi tolak bala di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar terhadap masyarakat, guna tidak ada kesalahpahaman dengan tujuan kegiatan tersebut dan tidak ada penyimpangan dengan ajaran Islam.
2. Hendaknya Pemerintahan Desa lebih memperhatikan dengan tradisi-tradisi seperti ini agar tidak punah, karena tradisi tolak bala adalah tradisi yang memiliki nilai-nilai Islam yang tinggi.
3. Hendaknya masyarakat terus berupaya meningkatkan keimanan kepada Allah swt sehingga tidak mempengaruhi ketauhidan dalam melaksanakan tradisi tolak bala.